

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Sukarno (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank berbanding lurus yang artinya semakin baik kinerja keuangan, maka akan semakin baik atau semakin sehat pula tingkat kesehatan bank tersebut, dan sebaliknya apabila kinerja keuangan pada suatu bank itu tidak baik, maka tingkat kesehatan suatu bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Salah satu keberhasilan Bank Syariah dapat kita lihat dari Kinerja keuangan yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia. Di tinjau dari segi Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2015 menunjukkan perbankan syariah masih dinilai sangat baik. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Sebagian saham syariah dimasukkan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII), yang merupakan indeks yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia yang merupakan subset dari

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Auliyah & Hamzah, 2006). Saham syariah juga memiliki tingkat return dan risiko yang sama seperti saham konvensional

Di dalam teori investasi dikatakan bahwa setiap sekuritas akan menghasilkan return dan risiko. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan risiko adalah penyimpangan return yang diharapkan dengan return yang terealisasi dari sekuritas tersebut (Jogiyanto, 2003). Pada investasi syariah menurut Harahap (2001) dalam Hamzah (2008) diarahkan untuk jenis investasi jangka panjang yang memiliki return yang baik, halal, memiliki ketahanan dan kesinambungan. Saham merupakan salah satu sekuritas di antara sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian return yang akan diterima oleh investor di masa datang. Hal ini sejalan dengan investasi menurut Sharpe dalam Hamzah (2008) bahwa investasi merupakan komitmen dana dengan jumlah yang pasti untuk mendapatkan return yang tidak pasti di masa depan.

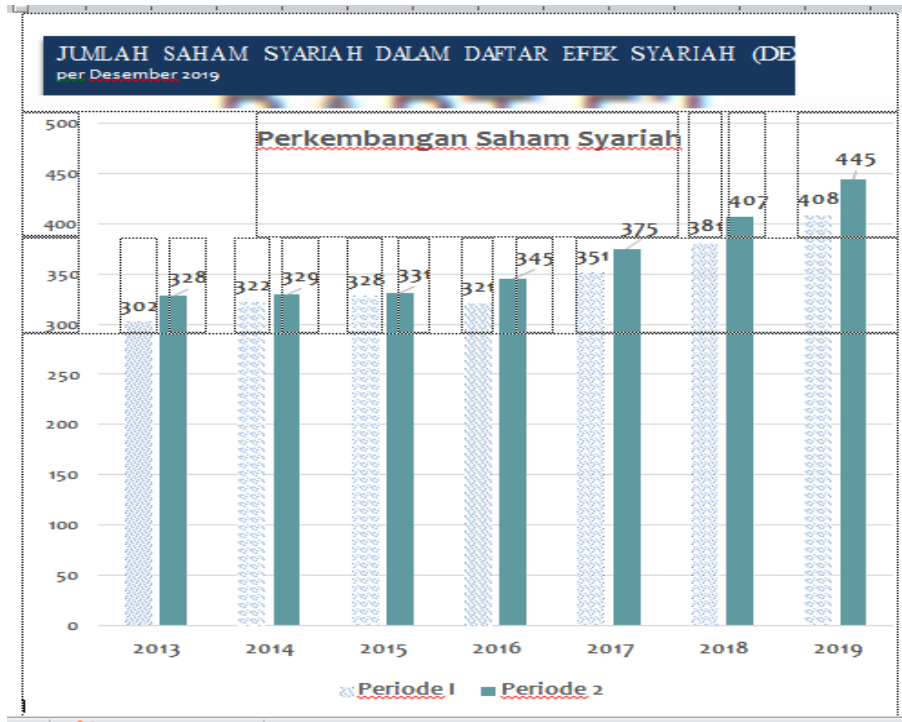
Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta. Dalam konsep Islam dinyatakan bahwa semua harta dan benda seluruh alat produksi hakikatnya adalah mutlak milik Allah SWT (Rodoni, 2009:29). Kemudian Allah SWT telah menyerahkan harta kekayaan kepada manusia untuk diatur dan dibagikan kepada mereka karena itulah manusia telah diberi hak untuk memiliki dan menguasai harta tersebut. Dalam melakukan investasi, para investor atau calon investor tentunya mengharapkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan tersebut memiliki hasil yang baik maka return saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Peningkatan atau penurunan return saham yang diperoleh para investor dapat ditentukan oleh kinerja perusahaan, untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Tujuan investor melakukan investasi adalah memperoleh return. Return saham adalah ukuran untuk menilai keseluruhan imbal hasil perusahaan (Ghi, 2015). Investor sangat tertarik pada return saham dan berharap untuk memaksimalkannya. Return saham juga memungkinkan untuk investor dalam membandingkan tingkat pengembalian suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Jogiyanto, 2017:283). Return sangat penting bagi para investor atau pemilik modal,

karena return merupakan harapan keuntungan di masa mendatang yang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan oleh investor. Tingkat permintaan dan penawaran dari para investor akan memengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan, apabila harga saham tinggi maka return yang akan diperoleh para investor juga tinggi. Tingkat return yang tinggi akan meningkatkan laba dan pendapatan yang akan diperoleh investor dalam kegiatan investasi. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) yang mengarah pada kebangkrutan. Financial juga bisa didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban financial yang telah jatuh tempo (Beaver et al., 2011).

Faktor penting yang harus diperhatikan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan adalah sumber dana. Sumber dana ditinjau dari asalnya meliputi sumber internal yang berasal dari dalam perusahaan dan sumber eksternal yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber internal merupakan dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan seperti laba perusahaan. Dana yang bersumber dari eksternal ialah dana yang berasal dari pihak-pihak luar perusahaan, seperti utang pada bank, kreditor maupun melalui investasi oleh para investor dalam pasar modal.

Gambar 1.1
Perkembangan Saham Syariah 2015-2019



Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan saham syariah selama 2015-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 pada periode 1 jumlah saham sebesar 328 sedangkan periode 2 sebesar 331, pada tahun 2016 periode 1 jumlah saham sebesar 321 sedangkan periode 2 jumlah saham sebesar 345. Pada tahun 2017, pada periode 1 (penetapan akhir bulan Mei) jumlah saham syariah sebesar 351 sedangkan periode 2 (penetapan akhir bulan November) sebesar 375. Pada tahun 2018, pada periode 1 jumlah saham syariah sebesar 381 sedangkan periode 2 sebesar 407. Pada tahun 2019, pada periode 1 jumlah saham syariah sebesar 408 sedangkan periode 2 sebesar 445.

Perkembangan Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2015 – 2019 juga mengalami kenaikan. Hal ini bisa dilihat pada tabel tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks JII
Tahun 2015 – 2019

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
------------	------	------	------	------	------

Jakarta Islamic Index	603.350. 000	2.035.189 ,90	2.288.015, 67	2.239.507, 78	2.376.03 9,14
--------------------------	-----------------	------------------	------------------	------------------	------------------

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Indeks JII pada tahun 2016 ditutup pada level 2.035.189,90 atau meningkat dari level penutupan tahun 2015 603.350.000. Pada tahun 2017 ditutup pada level 2.288.015,67 atau meningkat dari level penutupan tahun 2016 pada level 2.035.189,90. Pada tahun 2018 ditutup pada level 2.239.507,78 atau meningkat dari level penutupan tahun 2017 pada level 2.239.507,78 dan pada tahun 2019 ditutup dengan level 2.376.039,14 atau meningkat dari level penutupan tahun 2018 pada level 2.239.507,78. Dari data tersebut terlihat bahwa selama tahun 2015 – 2019 perkembangan saham syariah mengalami fluktuatif. Peningkatan kinerja JII menunjukkan bahwa kinerja saham syariah sangat baik sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai investasi.

Pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Seorang investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya terhadap perusahaan tentunya memiliki beberapa pertimbangan. Misalnya saja tentang informasi mengenai kinerja perusahaan akan ditanamkan modal. Informasi mengenai hal tersebut bisa didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat pengambilan suatu keputusan yang. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan pos-pos kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2014). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan ialah dengan melihat nilai profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba (Agus Sartono, 2010:122).

Tahun 2011 DSN-MUI menerbitkan fatwa No. 80 tentang Penerapan prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek yang bersifat ekuitas di pasar modal reguler. Setelah diterbitkannya fatwa tersebut diharapkan dapat meningkatkan keyakinan investor bahwa investasi syariah di Indonesia semakin meyakinkan dan semakin mudah dalam melakukan perdagangan saham syariah. Pengembalian saham atau return saham adalah hasil dari investasi

yang kita peroleh. Harapan agar memperoleh return saham dapat terjadi dalam asset financial. Asset financial menunjukkan kesediaan pemilik dana/investor untuk menyediakan dana pada waktu itu untuk mendapatkan sebuah aliran dana pada masa depan sebagai hadiah/kompensasi terhadap faktor waktu selama dana yang di investasikan dan resiko yang ditanggung. Sehingga para pemilik dana/investor sedang menemban suatu nilai di masa sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan di masa yang akan datang. Di dalam manajemen investasi pengembalian saham atau return saham merupakan hadiah yang diperoleh dari investasi. Setiap nilai return dari sekuritas/perusahaan berbeda-beda dan tidak semuanya akan membagikan return yang sama pula bagi pemilik dana atau investor. Sampai akhir 2019, BEI menargetkan jumlah investor syariah 2019 bisa tumbuh setidaknya 92%-100% dibanding tahun lalu. Alasannya, pertumbuhan investor syariah per 2018 adalah sebesar 92% secara tahunan, yakni dari 23.207 menjadi 44.539 investor. Kepala Divisi Pasar Modal Syariah BEI Irwan Abdalloh mengatakan, pencapaian ini adalah berkat pendekatan yang lembaganya lakukan, yakni melalui edukasi berbasis komunitas. “Sehingga daya jangkauannya lebih luas dan efektif.

Caranya adalah dengan berkolaborasi. BEI memberikan sponsor, materi, dan narasumber, sedangkan komunitas tersebut menyelenggarakan kegiatan literasi dan menyediakan pesertanya. BEI menggandeng berbagai komunitas yang berasal dari kalangan akademisi, mahasiswa, investor muda, dan masyarakat umum. Sebut saja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI), Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI), Komunitas Investor Saham Pemula (ISP), Fatayat Nahdatul Ulama (NU), komunitas hijabers, Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), serta ustadz dan lembaga dakwah.

BEI juga selalu menggandeng Anggota Bursa Online Trading System (AB SOTS) sebagai mitranya. Akan tetapi jumlah investor syariah per Maret 2019 itu hanya 19% investor yang aktif atau bertransaksi minimal satu bulan sekali. Penyebabnya adalah masih banyaknya gap antara investor yang baru membuka akun dengan investor yang sudah bertransaksi. Investor baru ini masih ragu untuk memulai bertransaksi karena mayoritas investor syariah baru adalah mereka yang belum pernah di pasar modal.

Oleh karena itu, meningkatkan keaktifan investor dan mencapai target jumlah investor tahun ini, BEI akan terus melaksanakan kegiatan inklusi dengan intensifikasi dan ekstensifikasi target di masyarakat, serta memperluas cakupan daerah. BEI juga akan melakukan beberapa kegiatan *breakthrough* berupa *trading* bareng investor pemula dan IDXIslamic Challenge. IDXIslamic Challenge adalah tantangan yang diberikan kepada investor syariah untuk meningkatkan transaksinya. Jika memenuhi kriteria tertentu akan dapat hadiah *top-up* modal.

Sebagai informasi, jumlah efek syariah saat ini mencapai lebih dari 400 dari 630 perusahaan terbuka yang tercatat di BEI. Kemudian, sejak diluncurkan pada tahun 2011 hingga Januari 2019, *return* saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tumbuh 54% dan menjadi yang kedua tertinggi dalam indeks saham syariah dunia setelah Dow Jones Islamic Market World.

Suatu return dari sekuritas dapat ditentukan dari berbagai hal seperti pengelolaan laba yang dimiliki perusahaan dan kinerja perusahaan. Pada saat perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo perusahaan itupun dianggap gagal. Karena akan membuat investor dan kreditor menjadi khawatir akan perusahaan yang mengalami kesusahan dan mengarah akan bangkrut. Dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan harga saham dapat menggunakan analisis fundamental yang menganalisis kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi return saham syariah ialah faktor ekonomi makro dan faktor fundamental. Faktor makro ekonomi secara luas diantaranya: Kebijakan ekonomi, Inflasi, Tingkat suku bunga, Nilai tukar mata uang, Pendapatan masyarakat. Sedangkan faktor fundamental diantaranya : Nilai intrinsik, nilai pasar, Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Book Value (BV), Debt Equity Ratio (DER), Deviden Earning, Price Earning Ratio (PER), Deviden Payout Ratio (DPR), Deviden Yield, dan likuiditas saham.

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Kasmir,2014). Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Dalam

penelitian Maratur Roiyah dan Maswar Patuh Priyadi (2019) menghasilkan ROI berpengaruh terhadap return saham syariah.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka tingkat pengembalian (return) yang akan diterima investor tentunya akan lebih tinggi. Dalam penelitian Rizal dan Ana (2016) menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham syariah, Lestari et al., (2016) menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham syariah.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang bertujuan untuk menaikkan nilai atas suatu saham sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan maupun masyarakat dengan mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian dalam perusahaan. Mekanisme corporate governance dimana didalamnya menyangkut tentang kepemilikan institusional yang berperan dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan, kepemilikan manajerial merupakan tingkat presentase saham yang dimiliki manajer dalam suatu perusahaan yang akan mengurangi sikap oportunistik manajer. Komite audit berperan mengawasi proses laporan keuangan agar memenuhi standar dan kebijakan yang berlaku. Dalam penelitian Salipadang et al., (2017) menghasilkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh, kepemilikan institusional berpengaruh, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap return saham syariah, Purwanto dan Dianawati (2016) menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh, kepemilikan institusional berpengaruh, dan komite audit berpengaruh terhadap return saham syariah. Nugroho (2017) menghasilkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh, kepemilikan institusional tidak berpengaruh, dan komite audit berpengaruh terhadap return saham syariah.

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengacu pada yang dilakukan oleh Maratur Roiyah dan Maswar Patuh Priyadi (2019) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Syariah. Penelitian ini juga menambahkan satu variabel dari penelitian terdahulu yaitu risiko sistematis yang di proksikan beta, karena beta merupakan ukuran risiko pasar yang mencerminkan tingkat sensitivitas atas return saham individual terhadap return market. Risiko dan return merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi dan individu atas keputusan investasi yang telah dibuat, baik berupa kegiatan maupun keuntungan dalam periode instansi (Fahmi, 2015:209). Jadi dalam berinteraksi

terdapat hubungan yang kuat antara risiko dan return. Jika imbal return tinggi maka risiko juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Apabila beta saham >1 , perubahan return market sebesar 10% akan mengakibatkan return saham berubah lebih dari 10%, fluktuasi return saham tersebut lebih besar dibandingkan dengan fluktuasi return market. Semakin tinggi nilai beta, maka semakin terjadinya fluktuasi harga saham dan harapan pada return saham yang diberikan juga semakin tinggi (Husnan, 2001).

Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa setiap perhitungan risiko sudah mencakup unsur kondisi perekonomian, terlebih lagi untuk Pasar Modal Indonesia, data perekonomian nasional tidak selalu tersedia dengan cepat di Pasar Modal, sehingga aktivitas investasi kurang responsif terhadap indikator moneter yang telah terjadi (Fidiana, 2006). Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka saya tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2019”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara 4 variabel atau lebih mengenai pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Risiko Sistematis dan Good Corporate Governance (GCG) yang di ukur dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit melalui variabel dependen Return Saham Syariah. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2016-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap return saham syariah ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham syariah?
3. Apakah Risiko Sistematis memiliki pengaruh terhadap return saham syariah?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap return saham syariah ?
5. Apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap return saham syariah ?
6. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh terhadap return saham syariah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukan bukti empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham syariah
2. Untuk menemukan bukti empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap return saham syariah
3. Untuk menemukan bukti empiris bahwa Risiko Sistematis berpengaruh terhadap return saham syariah
4. Untuk menemukan bukti empiris bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap return saham syariah
5. Untuk menemukan bukti empiris bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap return saham syariah
6. Untuk menemukan bukti empiris bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap return saham syariah

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian diharapkan akan menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis dan good corporate governance terhadap return saham syariah

2. Bagi Peneliti

Sebagai perbandingan antara teori – teori yang di dapat di perusahaan sesuai dengan mata kuliah dan juga dalam aktivitas perusahaan khususnya dalam usaha peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui pengoptimalan struktur pembiayaan perbankan syariah. Selain itu, sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1).

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini yang dimana diharapkan akan berguna untuk memudahkan memahami penelitian ini, maka sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori berisi teori dasar yang relevan serta fakta yang terjadi dari sumber penelitian sebelumnya, tujuan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran, serta bangunan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian dan juga pembahasan dari hasil penelitian yang sudah diperoleh.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya dan saran-saran penelitian yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian maupun pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN